

HUBUNGAN PENGETAHUAN, PERSEPSI, DAN SIKAP MAHASISWA DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN PENYEBARAN VIRUS CORONA

Johannes Bastira Ginting

Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat

Universitas Prima Indonesia

Email: johannesbastiraginting@unprimdn.ac.id

ABSTRACT

Coronavirus disease (COVID-19) is an infectious disease caused by a coronavirus that can be transmitted from person to person, resulting in a worldwide pandemic. A person's knowledge, perceptions, and attitudes greatly affect the behavior of preventing Covid-19 by tightening the Covid-19 health protocol recommended by the Government. This study's aim was to determine the relationship between knowledge, perceptions, and attitudes of students with the behavioral of preventing the coronavirus. This type of research uses a cross-sectional design, research conducted at the University of Prima Indonesia, with consecutive sampling techniques. The analysis used univariate and bivariate with Chi-square test, the significance level was $p < 0.05$. The knowledge variable of the majority of the population has a very good level of knowledge 72 people (72%) with a p-value of $0.002 < 0.05$, the perception variable of the majority of the population has a very good perception 62 people (62%) with a p-value of $0.022 < 0.05$, the variable the attitude of the majority of the population has a very good attitude 81 people (81%) with a p-value of $0.000 < 0.05$, the main behavioral variable who has very good behavior in preventing the spread of Covid-19 is 77 people (77%). From the results of the study, it was found that the variables of knowledge, perception, and student attitudes had a significant relationship with the behavior of preventing the spread of the coronavirus at Prima Indonesia University.

Keywords: *COVID-19, knowledge, perception, attitude, prevention behavior*

PENDAHULUAN

Penyakit coronavirus (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh coronavirus jenis baru (SARS-CoV-2), yang baru ditemukan pada tahun 2019, asal mula virus ini diidentifikasi pertama kali di Wuhan, Tiongkok (Lu, Stratton, & Tang, 2020). Mayoritas orang yang terinfeksi virus COVID-19 akan mengalami penyakit/gangguan pernapasan, baik itu gangguan pernafasan ringan hingga gangguan pernafasan sedang dan sembuh tanpa memerlukan perawatan

khusus. Orang lanjut usia, dan yang memiliki riwayat masalah kesehatan mendasar seperti penyakit kardiovaskular, diabetes, lebih mungkin mengembangkan penyakit yang lebih serius (WHO, 2020). Jumlah kasus COVID-19 di Indonesia yang dilaporkan ke WHO, dari hari ke hari masih menunjukkan adanya peningkatan jumlah kasus. Dapat dipastikan bahwa rantai penularan virus tersebut belum terputus oleh perilaku pencegahan. Pengetahuan, persepsi, dan sikap masyarakat berpengaruh

besar terhadap perilaku pencegahan dari wabah virus corona.

Pengetahuan masyarakat mengenai COVID-19 dapat diartikan sebagai hasil tahu, memahami, serta cara-cara pencegahan penyakit tersebut. (Devi Pramita Sari & Nabila Sholihah 'Atiqoh, 2020). Pengetahuan masyarakat tentang bagaimana cara/langkah pencegahan COVID-19, seperti mencuci tangan dengan sabun, menggunakan masker, menjaga jarak, tidak menyentuh daerah wajah terlalu sering khususnya mata, memiliki peranan yang sangat penting dalam pencegahan penyebaran COVID-19. Masyarakat harus mengenal, mempelajari dan memahami aspek dari penyakit COVID-19 termasuk tanda-tanda, gejala-gejala, faktor-faktor penyebab dan pencegahan penyakit tersebut (Kemenkes RI, 2020).

Perilaku kesehatan adalah sesuatu respon (*organisme*) terhadap stimulus atau obyek yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan dan minuman, serta lingkungan. Batasan ini, perilaku pemeliharaan kesehatan ini terjadi dari 3 aspek meliputi aspek perilaku pencegahan penyakit, dan penyembuhan penyakit bila sakit, serta pemulihan kesehatan bilamana telah sembuh dari sakit. Selanjutnya adalah

perilaku peningkatan kesehatan, apabila seseorang dalam keadaan sehat, dan terakhir adalah perilaku gizi (makanan) dan minuman (Notoadmodjo S., 2007).

Yanti, dkk. (2020) menyatakan penerapan perilaku kesehatan erat kaitannya dengan pengetahuan dan respons atau sikap seseorang. Pengetahuan yang baik dalam efektivitas *social distancing* dan sikap atau respons yang positif akan meningkatkan niat untuk berperilaku sesuai rekomendasi pemerintah.

Penelitian mengenai perilaku dalam pencegahan penularan Covid-19 juga telah dilakukan oleh Triyanto & Kusumawardani (2020), yang menyatakan bahwa pengetahuan yang minim mengenai Covid-19 memengaruhi perilaku seseorang. Pengetahuan yang baik mengenai pencegahan penularan Covid-19 akan meningkatkan tingkat kewaspadaan dan pemahaman mengenai pentingnya dalam mencegah penularan penyakit ini. (Triyanto & Kusumawardani, 2020).

Penelitian yang dilakukan di Prancis oleh Raude, dkk menjelaskan bahwa terdapat perbedaan respons perilaku terhadap penularan Covid-19, dimana laki-laki dan usia muda lebih cenderung untuk tidak mematuhi

anjaran pemerintah. Perilaku tersebut dapat diubah dengan menekankan norma-norma positif untuk mempromosikan perilaku kesehatan yang adaptif (Raude et al., 2020).

Berdasarkan data sampai dengan Juni 2021, angka morbiditas mencapai 2,38 juta jiwa, angka mortalitas 62,904 dengan angka CFR 2,6% di Indonesia. Angka morbiditas paling tinggi di Provinsi DKI Jakarta 610.293 jiwa, untuk angka mortalitas paling tinggi di Provinsi Jawa Timur dengan angka 13.346 jiwa. Untuk provinsi Sumatera Utara sendiri angka morbiditas 37,428 jiwa, dan angka mortalitas 1,221 jiwa (Antaraneews, 2021).

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti pengetahuan, persepsi dan sikap mahasiswa yang merupakan kelompok kaum muda terhadap pencegahan Covid-19. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan, persepsi, dan sikap mahasiswa dengan perilaku pencegahan wabah virus corona.

METODE

Jenis penelitian ini adalah analitik dengan desain *cross-sectional*. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa/i UNPRI. Pengambilan sampel dengan teknik *consecutive sampling* dan

seluruhnya memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi, dengan Rumus Lemeshow. Berdasarkan rumus tersebut diperoleh besar sampel minimal pada penelitian ini sebesar 96,04 kemudian dibulatkan menjadi 100 sehingga besar sampel minimal pada penelitian ini sebesar 100 responden.

Kriteria sampel ditetapkan sebagai berikut, kriteria inklusi adalah mahasiswa/i aktif unpri, mau dan memahami cara mengisi kuesioner *google form*, kriteria esklusi, mahasiswa tidak aktif dan yang tidak mau/ tidak memahami mengisi kuesioner *google form*. Pengumpulan data diperoleh secara langsung dengan kuesioner online, dengan menggunakan *google form*. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat. Uji yang digunakan uji *Chi-square* dengan tingkat kemaknaan $p < 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian didapatkan total sampel sejumlah 100 orang. Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat karakteristik responden yang dibedakan berdasarkan usia, jenis kelamin, dan sumber informasi Covid-19.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	f	(%)
Usia	< 25 tahun	70	70
	25 s/d 30 tahun	19	19
	> 30 tahun	11	11
Jenis Kelamin	Laki-laki	47	47
	Perempuan	53	53
Sumber Informasi	Media Cetak	17	17
	Media Elektronik	78	78
	Petugas Kesehatan	5	5

Berdasarkan Tabel 1 di atas tentang karakteristik responden didapatkan mayoritas responden berusia dibawah 25 tahun, dengan jumlah 70 orang (70%), 25 s/d 30 tahun sebanyak 19 orang (19%), dan >30 tahun sebanyak 11 orang (11%).

Jenis kelamin, mayoritas responden berjenis kelamin wanita dengan jumlah 53 orang (53%), dan jenis kelamin laki-laki sebanyak 47 orang (47%). Untuk sumber informasi Covid-19, mayoritas responden mendapat informasi dari media elektronik yaitu 78 orang (78%), media cetak sebanyak 17 orang (17%), dan informasi dari petugas kesehatan paling kecil yaitu 5 orang (5%), hal ini kemungkinan karena adanya rasa takut untuk bertemu dengan orang asing dan pembatasan sosial/ *social distancing*.

Tabel 2. Data Distribusi Variabel Penelitian

Variabel	Kategori	f	(%)
Pengetahuan	Sangat baik	72	72
	Baik	25	25
	Cukup Baik	3	3
Persepsi	Sangat baik	62	62
	Baik	30	30
	Cukup Baik	8	8
Sikap	Sangat baik	81	81
	Baik	15	15
	Cukup Baik	4	4
Pencegahan	Sangat baik	77	81
	Baik	23	15

Berdasarkan Tabel 2, variabel pengetahuan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan sangat baik 72 orang (72%), serta memiliki tingkat pengetahuan baik 25 orang (25%), dan 3 orang yang berpengetahuan cukup baik (3%).

Variabel persepsi sebagian besar responden memiliki persepsi sangat baik 62 orang (62%), serta memiliki persepsi baik 30 orang (30%), dan 8 orang yang persepsi cukup baik (3%). Variabel sikap, sebagian besar responden memiliki sikap sangat baik 81 orang (81%), serta memiliki sikap baik 15 orang (15%), dan 4 orang yang sikap cukup baik (4%). Variabel perilaku pencegahan, sebagian besar responden memiliki sikap sangat baik 77 orang (77%), serta memiliki sikap baik 23 orang (23%).

Setelah dilakukan pengujian dengan uji *Chi-square* tabel 3x3, ternyata nilai *expected count* ada yang melebihi nilai 5, lebih dari satu tabel. Maka dilakukan penyederhanaan pada kategori variabel pengetahuan, sikap, dan persepsi. Dimana kategori awal dibagi menjadi kategori sangat baik, baik dan cukup baik. Untuk menyederhanakan tabel, maka kategori cukup baik digabung kedalam kategori baik. Sehingga tabel uji menjadi 2x2.

Tabel 3. Uji *Chi-Square* Variabel Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan.

Variabel	Pencegahan		Total	df	P-value		
	S.Baik	Baik					
Pengetahuan	S.Baik	Count	62	10	72	1	0.002
		EC	55,4	16,6	72,0		
	Baik	Count	15	13	28		
		EC	21,6	6,4	28,0		
Total	Count	77	23	100			
	EC	77,0	23,0	100,0			

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan ada hubungan variabel pengetahuan mahasiswa/i UNPRI dengan perilaku pencegahan Covid-19 dengan $p\text{-value} = 0,002 < 0,05$. Menurut Notoatmodjo, pengetahuan merupakan suatu domain kognitif yang sangat berpengaruh dalam membentuk tindakan seseorang. Penerimaan terhadap perilaku baru akan lebih mudah bila didasarkan oleh pengetahuan, sedangkan perilaku

tersebut tidak akan bertahan lama tanpa didasarkan oleh pengetahuan (Purwaningtyas & Prameswari, 2017)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Susanti dan Sri (2020) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan mahasiswa dengan perilaku pencegahan penyebaran Covid-19 dengan nilai $p\text{-value}$ 0.024. Hasil penelitian Zhong (2020) yang melakukan penelitian pengetahuan pada masyarakat China. Penelitian tersebut menemukan hasil pengetahuan yang baik menunjukkan perilaku pencegahan yang baik dimana dalam penelitian tersebut hanya terdapat 3,6% yang tetap berada ditempat yang ramai dan 2% yang tidak menggunakan masker saat keluar rumah (Zhong et al., 2020). Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Zhang et al. (2020) yang menyatakan pengetahuan petugas kesehatan di RS China, menunjukkan pengetahuan yang cukup menunjukkan sikap dan tindakan petugas kesehatan terhadap pencegahan Covid-19.

Hasil penelitian Aula (2020) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku masyarakat tentang COVID-19 terdapat 96,9% dengan tingkat pengetahuan yang baik

memiliki perilaku pencegahan yang baik juga Hal ini mendukung teori adaptasi yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan baik dapat mendorong seseorang untuk mempunyai tindakan yang baik pula (Purwaningtyas & Prameswari, 2017).

Tabel 4. Uji *Chi-Square* Variabel Persepsi dengan Perilaku Pencegahan.

Variabel	Pencegahan		Total	df	P-value		
	S.Baik	Baik					
Per-sepsi	S.Baik	Count	53	9	62	1	0,022
		EC	47,7	14,3	62,0		
	Baik	Count	24	14	38		
		EC	29,3	8,7	38,0		
Total	Count	77	23	100			
	EC	77,0	23,0	100,0			

Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan ada hubungan variabel persepsi mahasiswa/i UNPRI dengan perilaku pencegahan Covid-19 dengan p-value=0,022 < 0,05.

Persepsi merupakan kemampuan otak untuk menerjemahkan stimulus yang masuk kedalam alat indra manusia. Ada yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau positif maupun buruk atau negatif yang akan memengaruhi tindakan manusia yang tampak nyata (Suarnianti & Angriani, 2019).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Lamboan (2020) yang melakukan penelitian persepsi pada

masyarakat Indonesia di Talikuran Utara dimana persepsi yang baik mengenai pencegahan wabah virus corona (COVID-19) akan menghasilkan perilaku pencegahan yang baik juga, hal ini terlihat dalam wawancara yang dilakukan dimana dalam hasil wawancara tersebut masyarakat mempercayai bahwa pencegahan virus COVID19 dipandang dapat mencegah penyebaran wabah yang terjadi saat ini (Persepsi, Tentang, & Di, 2020). Pada masyarakat Qatar dimana dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa masyarakat disana yang memiliki persepsi yang baik mengenai virus corona cenderung melakukan perilaku pencegahan untuk menghindari infeksi dari wabah tersebut (Abdelrahman, 2020).

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Sikap merupakan predisposing tindakan suatu perilaku (Chartika, Dwi Hermawan, & Ridha, 2014).

Berdasarkan Tabel 5, menunjukkan ada hubungan variabel sikap mahasiswa/i UNPRI dengan perilaku

pencegahan Covid-19 dengan $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$.

Tabel 5 Uji *Chi-Square* variabel sikap dengan perilaku pencegahan.

Variabel	Pencegahan		Total	df	P-value	
	S.Baik	Baik				
Sikap	Count	69	12	81	1	0.000
	EC	62,4	18,6	81,0		
	Count	8	11	19		
	EC	14,6	4,4	19,0		
Total	Count	77	23	100		
	EC	77,0	23,0	100,0		

Menurut ilmu psikologi sosial, sikap sangat berkaitan erat dengan tingkat pengetahuan seseorang. Sikap seseorang terhadap suatu objek menunjukkan pengetahuan orang tersebut terhadap objek yang bersangkutan (Purwaningtyas & Prameswari, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Umeizudike, Isiekwe, Fadeju, Akinboboye, & Aladenika, 2021), pada mahasiswa Kedokteran Klinis di Nigeria. Mayoritas responden (95,1%), memiliki sikap positif terhadap pelaksanaan pengendalian infeksi Covid-19. Penelitian (Al-Hanawi et al., 2020) di Saudi Arabia, dimana mayoritas menunjukkan sikap positif dan optimis terhadap penanggulangan dan pencegahan Covid-19. Sikap positif dari segi keagamaan, setuju untuk membatalkan

haji untuk mengekang penyebaran penyakit Covid-19 (Habib, Dayyab, Iliyasu, & Habib, 2021).

Hasil penelitian sesuai dengan teori menurut Allport menyatakan bahwa dalam menentukan sikap yang utuh, pengetahuan, pikiran, keyakinan dan emosi memegang peranan penting. Berdasarkan teori adaptasi apabila tingkat pengetahuan baik setidaknya dapat mendorong untuk mempunyai sikap dan perilaku yang baik pula (Notoatmodjo, 2010).

Menurut asumsi peneliti pengetahuan, persepsi, dan sikap seseorang yang baik, akan mempengaruhi tindakan yang akan dilakukannya. Semakin baik pengetahuan, persepsi dan sikap yang dimiliki maka semakin baik pula perilaku pencegahan penyebaran penyakit yang dilakukan. Sehingga disarankan kepada mahasiswa sebagai bagian dari masyarakat, agar lebih meningkatkan kesadaran dan kepedulian dalam mematuhi protokol kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah, dalam pencegahan dan penanganan penyebaran penyakit yang di sebabkan oleh coronavirus.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian didapatkan mayoritas tingkat pengetahuan,

persepsi, dan sikap responden sudah dalam kategori baik. Mayoritas responden juga memiliki kategori perilaku pencegahan yang sudah sangat baik dalam mencegah wabah virus yang terjadi saat ini. Berdasarkan hasil uji chi-square didapatkan hubungan yang signifikan antara pengetahuan, persepsi dan sikap responden dengan perilaku pencegahan wabah virus corona (COVID-19).

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan banyak berterima kasih kepada semua unsur yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini, khususnya kepada Pimpinan, Staf, Dosen dan mahasiswa/mahasiswi UNPRI.

DAFTAR PUSTAKA

Abdelrahman, M. (2020). Personality traits, risk perception, and protective behaviors of arab residents of Qatar during the COVID-19 Pandemic. *International Journal of Mental Health and Addiction*, (Merson 2006).
<https://doi.org/10.1007/s11469-020-00352-7>

Al-Hanawi, M. K., Angawi, K., Alshareef, N., Qattan, A. M. N., Helmy, H. Z., Abudawood, Y., ... Alsharqi, O. (2020). Knowledge, attitude and practice toward COVID-19 among the public in the Kingdom of Saudi Arabia: A Cross-Sectional Study. *Frontiers in Public Health*, 8(May), 1–10.
<https://doi.org/10.3389/fpubh.2020>

00217

Antaranews. (2021). Data perkembangan COVID-19 Di Indonesia Per Provinsi.

Aula, S. K. N. (2020). Peran tokoh agama dalam memutus rantai pandemi Covid-19 di media online Indonesia. *Living Islam: Journal of Islamic Discourses*, 3(1), 125.
<https://doi.org/10.14421/lijid.v3i1.224>

Chartika, W., Dwi Hermawan, A., & Ridha, A. (2014). Hubungan antara pengetahuan, sikap, akses informasi HIV dan AIDS dan dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan HIV dan AIDS pada pengguna NAPZA suntik di Kota Potianak. *Jurnal Mahasiswa Dan Penelitian Kesehatan-Jumantik*, 1(1), 163–172.

Devi Pramita Sari, & Nabila Sholihah 'Atiqoh. (2020). Hubungan Antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan penyakit Covid-19 di Ngronggah. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, 10(1), 52–55.
<https://doi.org/10.47701/infokes.v10i1.850>

Habib, M. A., Dayyab, F. M., Iliyasu, G., & Habib, A. G. (2021). Knowledge, attitude and practice survey of COVID-19 pandemic in Northern Nigeria. *PLoS ONE*, 16(1 January), 1–12.
<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0245176>

Kemenkes. (2020). Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan RI Tahun 2020. *Germas*, 1–64.

Lu, H., Stratton, C. W., & Tang, Y. W. (2020). Outbreak of pneumonia of unknown etiology in Wuhan, China: The mystery and the miracle. *Journal of Medical Virology*, 92(4), 401–402.

- <https://doi.org/10.1002/jmv.25678>
- Notoadmodjo S. (2007). *Promosi kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Persepsi, G., Tentang, M., & Di, P. C.-. (2020). Gambaran persepsi masyarakat tentang pencegahan Covid-19 di Kelurahan Talikuran Utara Kecamatan Kawangkoan Utara. *Kesmas*, 9(4), 111–117.
- Purwaningtyas, M. L., & Prameswari, G. N. (2017). Higeia Journal of Public Health. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 1(3), 84–94.
- Raude, J., Lecrique, J. M., Lasbeur, L., Leon, C., Guignard, R., du Roscoät, E., & Arwidson, P. (2020). Determinants of preventive behaviors in response to the COVID-19 Pandemic in France: Comparing the sociocultural, psychosocial, and social cognitive explanations. *Frontiers in Psychology*, 11(November), 1–15. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.584500>
- Suarnianti, S., & Angriani, S. (2019). Persepsi dan sikap keluarga terhadap perilaku keluarga dalam mencegah penularan TB Paru. *Nursing Inside Community*, 2(1), 12–18. <https://doi.org/10.35892/nic.v2i1.260>
- Susanti, R., & Sri, N. (2020). Hubungan pengetahuan mahasiswa dengan perilaku pencegahan penyebaran virus Covid-19. *PROMOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 160–166.
- Triyanto, E., & Kusumawardani, L. H. (2020). Analysis of Change Behavior Prevention of Covid-19 Transmission Based on Integrated Behavior Model. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 15(2). <https://doi.org/10.20884/1.jks.2020.15.2.1441>
- Umeizudike, K. A., Isiekwe, I. G., Fadeju, A. D., Akinboboye, B. O., & Aladenika, E. T. (2021). Nigerian undergraduate dental students' knowledge, perception, and attitude to COVID-19 and infection control practices. *Journal of Dental Education*, 85(2), 187–196. <https://doi.org/10.1002/jdd.12423>
- WHO. (2020). Rational use of personal protective equipment for coronavirus disease 2019 (COVID-19) and considerations during severe shortages. *Who*, (April), 1–28.
- Zhang, M., A, *, Zhou, M., A, B, ... C. (2020). Knowledge, attitude, and practice regarding COVID-19 among healthcare workers in Henan, China. *The Healthcare Infection Society*, (January), 19–21.
- Zhong, B. L., Luo, W., Li, H. M., Zhang, Q. Q., Liu, X. G., Li, W. T., & Li, Y. (2020). Knowledge, attitudes, and practices towards COVID-19 among chinese residents during the rapid rise period of the COVID-19 outbreak: A quick online cross-sectional survey. *International Journal of Biological Sciences*, 16(10), 1745–1752. <https://doi.org/10.7150/ijbs.45221>